

Andreas Wirawan Hadikoesoemo. (2009). "Penelitian kualitatif mengenai pemuda dan pemudi gereja Damai Sejahtera yang diteguhkan ketika berpacaran". Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari rasa ingin tahu dan mempertanyakan pemuda dan pemudi gereja Damai Sejahtera, yang diteguhkan ketika berpacaran. Pemuda dan pemudi yang hendak berpacaran, harus menemui pemimpin mereka dan berbicara mengenai kedekatan mereka. Kemudian pemimpin yang memutuskan apakah mereka akan diteguhkan atau tidak, jika tidak diteguhkan pasangan tidak akan pacaran. Hal ini tercantum dalam ideologi gereja Damai Sejahtera, yang dipublikasikan melalui VCD. Pendekatan kritikal digunakan untuk mengkritisi ideologi gereja Damai Sejahtera, untuk membongkar dan memilah-milah menjadi bagian-bagian yang mudah dimengerti. Dengan menggunakan metode etnografi, maka akan diperoleh praktek ideologi gereja Damai Sejahtera. Melalui metode etnografi dan pendekatan kritikal, akan diperoleh cara-cara yang digunakan gereja Damai Sejahtera untuk meyakinkan pemuda dan pemudi meneguhkan pacaran mereka.

Menurut Kahmad (2005) agama muncul sebab manusia menemukan jalan buntu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang rumit, kahmad melihat bahwa agama menurut asal usulnya dibagi menjadi enam yaitu teori jiwa, teori krisis, teori kekuatan besar, teori sentiment, teori batas akal, dan teori wahyu Tuhan. Indoktrinasi intensif yang di dalamnya ada hegemoni serta konformitas, dapat membantu agama untuk menundukkan manusia. Sementara teori cinta Fromm mengatakan bahwa manusia memerlukan cinta karena manusia haus akan cinta. Teori cinta Stenberg mengenai segitiga cinta, mengulas mengenai tipe-tipe cinta.

Pacaran yang diteguhkan memiliki wacana yang mendukung, wacana ini dapat dikatakan sebagai ideologi gereja Damai Sejahtera. Wacana ini lebih banyak mengulas mengenai kepatuhan jemaat kepada pemimpi. Dengan menggunakan pendekatan kritikal dan teori agama, wacana ini akan dianalisis dan dijabarkan sehingga diketahui alasan-alasan pacaran itu harus diteguhkan. Teori cinta Fromm digunakan untuk mengetahui alasan-alasan pemuda dan pemudi menerima ideologi gereja Damai Sejahtera. Sementara teori segitiga cinta Stenberg digunakan untuk mengetahui cinta yang mendasari pemuda dan pemudi yang sudah diteguhkan.

Hasil wawancara dari dua pasangan nampak jelas bahwa indoktrinasi intensif, terjadi pada pemuda yang memutuskan untuk masuk ke gereja Damai Sejahtera. Sementara pada pemudi yang awalnya menolak menerima pemuda, dapat diyakinkan oleh pemimpin untuk menerima pemuda yang sebenarnya bukan idamannya.

Kata kunci: gereja, pacaran kudus, pemimpin, konformitas, indoktrinasi intensif